



**Penguatan Integritas untuk Memperkuat Karakter Kebangsaan di Sanggar
Bimbingan SMP An-Nahdhoh Selangor Malaysia**
*Strengthening Integrity to Strengthen National Character at the An-Nahdhoh
Junior High School Guidance Center Selangor Malaysia*

Umar^{*}, Ismail, Rahmatullah, Syamsir, Magfirah Urva

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana

Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai

oemar.tech.iaim@gmail.com, ismailpresident@gmail.com, rahmatbugies@gmail.com,

doktorsyamsir@gmail.com, magfiraurva016@gmail.com

**Corresponding author: oemar.tech.iaim@gmail.com*

ABSTRAK

Keberadaan Sekolah Indonesia Luar Negeri Kuala Lumpur merupakan kebijakan penting pemerintah mengakomodasi kebutuhan pendidikan anak-anak komunitas warga diaspora di Malaysia. Konsekwensi logis yang dihadapi anak-anak komunitas diaspora yakni mengalami dilema identitas ditengah multi budaya dan karakter sehingga rentang terhadap masalah integritas kebangsaan. Merespon hal itu dilakukan program pengabdian masyarakat untuk memperkuat karakter integritas kebangsaan khususnya anak-anak (siswa) di Sanggar Bimbingan Belajar SMP An-Nahdhoh Selangor Malaysia. Program ini menggunakan model *service learning* dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang menekankan keterlibatan aktif tim dan komunitas dalam seluruh program. Kegiatan utama yang dilaksanakan yaitu mulai identifikasi masalah dan penyusunan teknis program, pelaksanaan program (pemberian penguatan) dan evaluasi. Dalam pelaksanaan kegiatan mencakup, layanan pembelajaran dan diskusi kelompok, pelibatan unsur dalam pemetaan informasi, sumber daya dan potensi, serta pengumpulan informasi. Hasil pelaksanaan kegiatan ini siswa mendapatkan wawasan secara utuh tentang karakter integritas kebangsaan serta pendidik memahami pentingnya mengintegrasikan dalam integritas dalam layanan pembelajaran pendidikan agama Islam secara holistik. Kegiatan ini berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi siswa dan pendidik khususnya integritas kebangsaan dan layanan pembelajaran agama Islam sehingga menciptakan pendidikan karakter unggul.

Kata kunci: *Penguatan integritas; karakter kebangsaan, layanan pendidikan agama Islam*

ABSTRACT

The existence of Sekolah Indonesia Luar Negeri Kuala Lumpur is an important government policy to accommodate the educational needs of student of the diaspora community, especially in Malaysia. The logical consequence faced by student of the diaspora community is experiencing an identity dilemma multi-cultures and characters so that they are vulnerable to issues of national integrity. Responding to this, a community service program was carried out to strengthen the character of national integrity, especially students at the Sanggar Bimbingan Belajar SMP An-Nahdhoh Selangor Malaysia. This program uses a service learning model with a participatory and collaborative approach that emphasizes the active involvement of the team and community in all programs. The main activities carried out are starting from identifying problems and compiling technical programs, implementing programs and evaluation. In the implementation of activities, including learning services and group discussions, involving elements in mapping information, resources and potential, and collecting information. The results of the implementation of this activity are that students gain a complete insight into the character of national integrity and educators understand the importance of integrating the integrity in Islamic religious education learning services holistically. This activity contributes to the development of student and educator competencies, especially national integrity and Islamic religious learning services to create superior character education.

Keywords: *Strengthening integrity; national character, Islamic religious education services*

PENDAHULUAN

Selama kurang lebih satu dekade terakhir pendidikan kita telah memperhatikan nilai-nilai karakter bangsa sebagai fokus membangun sumber daya manusia unggul. Pembangunan karakter bangsa telah diprakarsai para *founding fathers* kita sehingga tugas utama pemerintah dan bangsa Indonesia ialah memberikan pelayanan pendidikan terhadap semua warga negara diberbagai belahan dunia, baik berupa layanan pendidikan dan penguatan karakter. Penguatan karakter di Indonesia ditetapkan sebagai kebijakan penguatan pendidikan karakter (PPK) yang mencakup lima nilai utama yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas. Menyatakan tujuan pengabdian (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010).

Nilai karakter integritas dapat menjadi perhatian dewasa ini. Integritas merupakan “keutuhan” (Ryoo et al., 2009), dan ditempatkan pada kejujuran, keutuhan diri, kebulatan, dan keterpaduan (Noelliste, 2013), seperti keutuhan pada nilai-nilai kebangsaan. Integritas kebangsaan diyakini sebagai kebutuhan mendasar dalam mewujudkan kualitas dan keunggulan sebuah bangsa. Untuk mencapai keunggulan itu maka penguatan moral karakter bangsa menjadi faktor terpenting sebab akan berpengaruh pada kemajuan bangsa yang bermartabat (Umar et al., 2021). Harapan ideal itu selalu beriring

dengan perubahan tata nilai kebangsaan yakni integritas rendah dan kepribadian yang terpecah (*split personality*), ada banyak fakta masalah terkait seperti korupsi dalam jabatan, penipuan dan ketidakjujuran, primordialisme, tidak adil, tidak menghormati identitas dan budaya bangsa Indonesia.

Dalam konteks berbangsa dan bernegara, harus diakui bahwa integrasi nasional secara utuh/bulat masih jauh dari jangkauan ideal, Karena itu harus ada upaya berkala mengkaji secara kritis kualitas integrasi tersebut melalui pendekatan normatif maupun fungsional. Sehingga diperlukan kesamaan dan bergandengan tangan untuk peningkatan kesejahteraan dan keadilan sebagai modal berharga dalam membangun integrasi nasional (Riyanto, 2017).

Keragaman dan kekayaan budaya bangsa Indonesia menyebabkan integritas dan identitas nasional menjadi tantangan besar, kesenjangan ekonomi, konflik sosial dan toleransi sangat membutuhkan perhatian bagi semua elemen seperti mempromosikan pendidikan inklusif, transformatif dan pemahaman bersama untuk membangun integrasi nasional (Firdaus & Muammar, 2024).

Integritas nasional dan kebangsaan dapat selalu dipupuk, ditumbuhkan dan dikembangkan salah satunya melalui aspek pendidikan. Lembaga pendidikan di Indonesia berperan dalam sektor penguatan karakter

integritas, yang dimaksudkan guna menyiapkan generasi emas tahun 2045 (Listyaningsih, 2021; Yusutria et al., 2024).

Salah satu pendekatan pendidikan guna merespon potensi dan perubahan tata nilai dan identitas ialah melalui penguatan karakter integritas kebangsaan berbasis layanan pendidikan agama Islam. Selain itu diperlukan pendidikan bermutu, holistik, integratif dan inklusif untuk mencapai generasi emas 2045 (Munawir et al., 2024). Lebih lanjut, pengembangannya dapat dilaksanakan dengan cara pembudayaan, pembiasaan, ekstrakurikuler dan bimbingan konseling (Kementerian Pendidikan Nasional, 2011:11). Atau pengembangan yang berbasis budaya sekolah (Rahman et al., 2020), serta dapat mempertimbangkan pendekatan nilai-nilai utama yaitu kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, keadilan, cinta tanah air, (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Studi Kholidah, (2015), menunjukkan bahwa secara empiris layanan Pendidikan Agama Islam masih kurang berhasil menggarap potensi moral bangsa dan perilaku keberagaman peserta didik. Berkaitan dengan itu studi pengalaman kurikulum agama Islam di Indonesia dan Malaysia, oleh Hashim & Langgulung, (2008) menyimpulkan jika tujuan sistem pendidikan Islam perlu mendapat perhatian universal sebab memiliki relevansi

khususnya integrasi kepribadian, sehingga fungsinya perlu ditingkatkan dengan cara menyiapkan kepribadian muslim yang terintegrasi dan seimbang. Temuan ini juga menunjukkan pendidikan Islam berperan penting membangun watak dan karakter integritas kebangsaan.

Kebijakan penting pemerintah terhadap Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN) yakni meningkatkan mutu dalam penyelenggaraan pendidikan dan kebudayaan yang diimplementasikan dalam bentuk kreasi dan pemenuhan kebutuhan masyarakat yang berkembang (Kemdikbudristek, 2015). Dengan demikian SILN merupakan sekolah formal yang berada di luar negeri dan menerapkan kurikulum nasional Indonesia (Fitriati et al., 2014), sebagian sekolah formal SILN menyelenggarakan pembelajaran yang berbasis pendidikan Islam seperti sekolah dan Sanggar-Sanggar Bimbingan Belajar yang berada dalam naungan SIKL Kuala Lumpur (Malaysia) (Hashim, (2006).

SIKL mengalami dinamika seperti perkembangan jumlah siswa komunitas diaspora Indonesia. Bagi komunitas diaspora Indonesia, menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah Indonesia dengan sistem kurikulum pendidikan Indonesia merupakan salah satu cara agar anak-anak mereka tetap memiliki identitas budaya Indonesia.

Kaitan ini studi Hashim, (2006) tentang

SILN di Malaysia mengonfirmasi bahwa guru pendidikan Islam dan administrator sekolah telah menunjukkan hal positif dalam penerapan kurikulum pendidikan Islam, namun juga masih memiliki pengetahuan yang kurang memadai tentang pendidikan Islam yang integratif, kurangnya kolaborasi pimpinan dan dukungan lingkungan. Karena itu dapat mempengaruhi kondisi pendidikan Islam seperti kebijakan dan implementasinya. Padahal terdapat potensi guru agama Islam yang memiliki budaya tertentu seperti budaya Bugis Makassar (Firdaus et al., 2019), yang dapat menjadi salah satu faktor kekuatan pendidikan Islam dalam kancah internasional.

Selain itu tantangan SILN dalam membangun karakter di luar negeri yakni para pelajarnya tentu memiliki perbedaan latar belakang suku, budaya dan agama. Bagi siswa SILN mengharuskan untuk menjalani kebiasaan dan budaya baru dan berbeda dengan budaya Indonesia (Delina et al., 2023). Studi menunjukkan budaya individu anak sekolah diluar negara asal mereka akan cenderung memiliki identitas yang multikultural, yakni tidak kehilangan budaya asli namun mengadopsi budaya baru sehingga menunjukkan budaya multikultural dimana ia berada (Ika Sari, 2019). Studi serupa menunjukkan bahwa pertemuan dua kebudayaan dalam lingkungan kehidupan siswa akan berdampak pada siswa tersebut sehingga

siswa memiliki cara yakni strategi adaptasi, adaptasi sosial, adaptasi budaya dan interaksi sosial (Asrofah et al., 2023).

Seorang anak dapat memiliki identitas unik karena memiliki budaya asli yang terpadu budaya baru dimana ia tinggal. Namun terdapat sejumlah kekhawatiran tentang dilema budaya dan integritasnya bahkan dapat mengganti status kewarganegaraan. Fakta lain menunjukkan adanya sejumlah warga diaspora Indonesia lebih memilih menjadi warga negara dimana ia berada dan sulit kembali membangun daerah asal setelah mencapai kesuksesan sebagai diaspora. Karena itu penting adanya penguatan karakter integritas pada anak komunitas diaspora Indonesia, yakni dapat melalui layanan pendidikan transformatif dalam bentuk penguatan karakter integritas kebangsaan secara berimbang dan berkualitas yang sejalan dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat menjadi penting untuk memperkuat karakter integritas kebangsaan siswa Indonesia. Disinyalir sebagian besar guru dan siswa belum mendapatkan informasi dan penguatan integritas dan kompetensi secara optimal akibatnya pengembangan pembelajaran belum menunjukkan peningkatan signifikan. Selain itu guru dihadapkan pada kurangnya keterampilan pengelolaan pembelajaran yang menyulitkan terwujudnya transformasi nilai-nilai karakter

budaya bangsa dengan optimal. Keberhasilan guru dalam layanan pembelajaran sangat ditentukan kompetensi pembelajaran yang dimiliki serta pemahaman nilai-nilai budaya nasional secara utuh. Namun kondisi demikian diperparah oleh kurangnya penguatan dan pembinaan satuan pendidikan baik secara institusional maupun secara individual. Karena itu penting adanya dukungan, perhatian, dorongan penguatan karakter di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) khususnya di Sanggar-Sanggar Bimbingan Belajar.

Hasil pengabdian Fakultas Agama Islam UMS menunjukkan jika SIKL masih kesulitan menampung jumlah siswa, sehingga sebagian layanan pembelajaran dilakukan pada sanggar-sanggar belajar karena terbatasnya sarana prasarana. Kesulitan lain dihadapi sebagian besar siswa Indonesia ialah tidak memiliki dokumen resmi kenegaraan akibatnya sulit mendapatkan hak secara layak sebagai warga negara. Sedangkan pembinaan pendidikan agama Islam bagi anak-anak yang tinggal di daerah pinggir juga masih kurang (Ias114.n.d, <https://fai.ums.ac.id/>). Hal tersebut mengisyaratkan pentingnya dilakukan peningkatan layanan pendidikan dan pembelajaran dalam bentuk pendampingan secara terprogram.

Gambaran faktual diatas relevan dengan kondisi Sanggar Bimbingan Belajar SMP An-Nahdloh Selangor di Malaysia yang menjadi

lokus kajian ini, dimana Sanggar Bimbingan Belajar tersebut merupakan lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren. Hasil penelusuran empiris menunjukkan kondisi sanggar bimbingan sebagai mitra Pengabdian Kepada Masyarakat disarikan yaitu;

Pertama, siswa dilembaga ini memiliki latar heterogen dari berbagai keluarga dispora Indonesia dan Malaysia. Disisi lain juga dihadapkan pada kondisi layanan pembelajaran yang berlaku yakni menerapkan integrasi kurikulum nasional dan kurikulum pesantren, seluruh siswa mengikuti beban belajar yang tinggi dan ketat sebab berbasis kepesantrenan. Selain itu tenaga pendidik/guru yang belum memenuhi rasionalisasi dengan jumlah siswa yang ada, akibatnya pembelajaran dinilai belum maksimal.

Kedua, sebagai lembaga pendidikan Islam yang berupaya mengembangkan eksistensi ditengah ragam budaya Malaysia tentu dihadapkan pada tantangan kebijakan dan implementasi pendidikan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa Indonesia secara optimal dan menyeluruh sebab disinyalir sebagian besar siswa di Sanggar ini telah lahir dan tumbuh dilingkungan budaya setempat sehingga nilai-nilai karakter kebangsaan penting dikembangkan oleh mereka.

Ketiga, Permasalahan di Sanggar Bimbingan Belajar SMP An-Nahdloh Selangor Malaysia yaitu guru dan siswa dihadapkan pada

tantangan karakter integritas kebangsaan sebagai warga diaspora Indonesia. Hal ini sejalan dengan belum optimalnya layanan pembelajaran pendidikan Islam yang terintegrasi nilai-nilai budaya karakter integritas kebangsaan, Akibatnya siswa akan kesulitan memahami dan mempraktekkan nilai-nilai dasar dan kebudayaan bangsa Indonesia dalam sehari-hari. Jika hal ini dibiarkan maka dapat menyebabkan siswa generasi diaspora akan mudah kehilangan identitas kebangsaan yang seharusnya menjadi hak dasar dan dimiliki.

Keempat, Kebutuhan di Sanggar ini sesungguhnya memerlukan adanya bentuk-bentuk program penguatan kompetensi yang berbasis pemberdayaan dan pendampingan seperti dalam bentuk manajerial tata kelola, layanan inovasi pembelajaran guru, penguatan karakter siswa bahkan layanan kebutuhan dasar dan sarana prasarana.

Hal tersebut menjadi alasan penting sebab Sanggar yang ada dibawah naungan SIKL tidak semua mendapatkan layanan dan perhatian secara bersamaan termasuk Sanggar Bimbingan Belajar SMP An-Nahdloh Selangor. Disebabkan keterbatasan Sumber Daya Manusia, ketersediaan anggaran peningkatan sarana dan prasana pendidikan. Sanggar ini sesungguhnya cukup membuka diri secara luas seperti adanya pendampingan yang berbasis layanan pendidikan, tata kelola dan keuangan

maupun peningkatan sarana pembelajaran. Karena itu diperlukan adanya tindak lanjut untuk mengambil peran mengisi kekosongan yang ada sebagai bagian dari upaya berkontribusi dalam peningkatan sumberdaya.

Kondisi layanan pembelajaran agama Islam yang diterapkan Sanggar Belajar ini sangat relevan dikembangkan dalam mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan karakter integritas kebangsaan yang sejalan dengan visi berbangsa dan bernegara di Indonesia sehingga menjadi pertimbangan yang dirasakan penting untuk dilaksanakan penguatan secara terprogram.

Disinyalir Sanggar naungan SIKL berbeda dari sekolah-sekolah pada umumnya di Indonesia yakni memiliki tantangan tersendiri dalam memperkokoh identitas dan budaya bangsa Indonesia ditengah keragaman budaya setempat dimana Sanggar itu berada. Selain itu memungkinkan adanya kesenjangan sinergitas antar pendidik, antar stakeholder dalam membudayakan prinsip integritas kebangsaan, dominasi nilai budaya lokal bahkan kesenjangan konseptual teoriti, kebijakan dengan realitas empirik pendidikan agama Islam yang berlaku. Kesenjangan demikian akan berdampak luas pada sikap dan perilaku integritas rendah (*low integrity*) bagi warga komunitas sekolah yang pada akhirnya sekolah itu akan sulit mempromosikan sebagai lembaga pendidikan yang unggul.

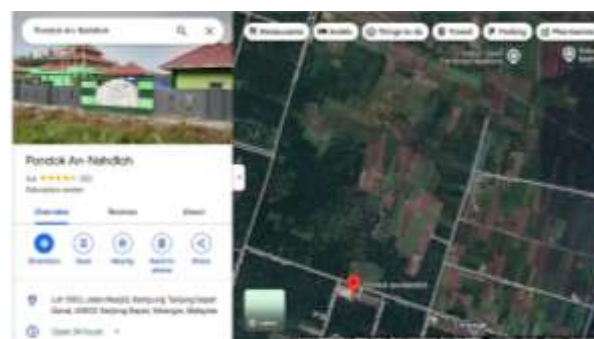
Berdasarkan hasil kajian empirik dan kebutuhan mitra maka untuk memperkuat program penguatan karakter dan menjaga terjadinya kesenjangan penguatan karakter di Sanggar Bimbingan Belajar SMP An-Nahdloh Selangor diperlukan tindakan berupa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diatur sedemikian rupa. Karena itu tujuan kegiatan pengabdian ini yaitu meningkatkan pemahaman siswa dan guru tentang integritas kebangsaan dan layanan pembelajaran pendidikan agama Islam yang integratif serta menganalisis tantangan pengembangan karakter integritas di Sanggar Bimbingan Belajar SMP An-Nahdloh Selangor Malaysia. Selain itu diharapkan terwujudnya pemerataan informasi nilai-nilai dan integritas kebangsaan pada semua generasi bangsa dimana pun berada.

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yakni dengan mengajak komunitas berperan aktif menyelenggarakan penguatan karakter integritas kebangsaan dalam layanan pendidikan agama Islam secara integratif. Pendekatan ini menekankan pada keterlibatan aktif komunitas dalam seluruh proses program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi (Zunaidi, 2024: 36-37). Pendekatan kegiatan ini dinilai sederhana jika mempertimbangkan keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Teknik-teknik

ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan partisipasi aktif setiap unsur dalam seluruh proses program.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2025 di Sanggar Bimbingan Belajar SMP An-Nahdloh Selangor Malaysia. Lokasi Sanggar ini beralamat Lot 1300, Jalan Masjid, Kampung Tanjung Sepat Darat, 42800 Tanjung Sepat, Selangor, Malaysia.

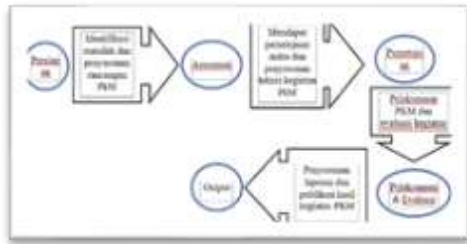


Gambar 1: Lokasi PKM. Sumber:

<https://www.google.com/maps/>

Adapun jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini yakni tenaga pendidik/ustad yang berjumlah 4 orang yaitu Muhammad Khairul Umam, Uhlusul Qomariyah, Ja'far Shodiq, dan Mas'udi berlatarbelakang pendidikan lulusan pondok dan pendidikan terakhir S1 dan siswa/santri berjumlah kurang lebih 40 orang. Tempat yang dipilih yakni ruang Aula Sanggar yang menampung banyak peserta maupun ruang belajar kelas representatif yang telah disediakan oleh pengelola.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tahapan sebagaimana alur pada gambar berikut:



Gambar 2: Alur pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahap persiapan, yakni tim melakukan riset awal, kajian empiris dan konfirmasi mitra untuk mengetahui kondisi dan masalah yang terjadi pada objek dampingan. Selanjutnya tim pengabdian ini menentukan fokus dan mempertimbangkan kemampuan akses. Tim menyiapkan kerangka kegiatan dan waktu pelaksanaan sesuai kondisi peserta dan efektifitas kegiatan. Tim melakukan koordinasi dan mendapatkan kesepakatan dari pihak terkait yakni KBRI Kuala Lumpur, Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dan pengelola Sanggar Bimbingan Sanggar Bimbingan SMP An Nahdloh Selangor Malaysia. Selanjutnya tim menyusun agenda teknis kegiatan dan keberangkatan, menyiapkan materi dan media presentasi Power Point yang dinilai penting bagi peserta.



Gambar 3: Rapat tim persiapan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pada pelaksanaan, tim PKM melakukan hal penting sebagaimana yang dikemukakan oleh (Zunaidi, 2024) yaitu; (1). Pendekatan diskusi kelompok, Diskusi kelompok pada semua unsur komunitas untuk saling berbagi pengalaman, ide, dan perspektif tentang masalah yang dihadapi serta solusi yang diinginkan. (2). Penggunaan Metode *Participatory Mapping*: melibatkan unsur komunitas dalam pemetaan informasi tentang sumber daya, masalah, dan potensi yang ada di lingkungan mereka, dan (3). Menyelenggarakan Fokus Grup: melibatkan pengumpulan informasi secara mendalam melalui diskusi terstruktur dengan sekelompok kecil peserta yang memiliki pengalaman atau keahlian tertentu terkait dengan topik program.

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini mempertimbangkan berupa penguatan karakter integritas kebangsaan berbasis layanan pendidikan agama Islam. Menurut Zunaidi, (2024:36-37) tujuan kegiatan melalui model penguatan seperti ini untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan individu maupun kelompok suatu komunitas dengan cara menyampaikan informasi, memperkuat kemampuan, kepercayaan diri dan kemandirian sehingga memberikan dampak yang berkelanjutan di lingkungan dimana mereka berada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka realisasi pemecahan masalah yakni; Pelaksanaan kegiatan secara tatap muka dengan menghadirkan peserta yang terdiri dari para siswa/santri dan guru/pendidik. Peserta mendapatkan materi terkait karakter integritas nasional-kebangsaan dan pembelajaran pendidikan agama Islam dari pihak akademisi/dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yaitu Dr. Umar, M.Pd.I, sebagai narasumber kegiatan, penyampaian materi penguatan integritas dilaksanakan dengan metode sharing-diskusi dan pemecahan masalah (problem solving) melalui sejumlah rangkaian diantaranya yaitu materi; (a). Strategi membangun karakter integritas kebangsaan, (b). Integrasi nilai integritas nasional-kebangsaan dalam pendidikan agama Islam dan strategi pengembangan, (c). Pemecahan masalah tantangan guru/pendidik dan tenaga kependidikan mengembangkan layanan pembelajaran agama Islam dan integritas kebangsaan ditengah keragaman sosial.

Kegiatan diawali dengan penyambutan di aula Sanggar Bimbingan Belajar SMP An-Nahdloh Selangor, berlansung mulai pagi hingga siang pada hari Jumat, tanggal 14 Februari 2025, dengan dihadiri sekitar 50 orang peserta santri, ustaz maupun pengelola Pondok

Pesantren An Nahdloh di wilayah Selangor. Dalam sambutan pada pembukaan kegiatan, Wakil Rektor III Dr. Muhlis, M.Sos.I menyampaikan apresiasi kegiatan dan sambutan hangat civitas Sanggar Bimbingan Belajar ini, kegiatan ini diharapkan dapat membekali pemahaman dan wawasan kepada para santri terkait isu-isu yang berkembang khususnya dalam pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam sehingga dapat memberikan manfaat jangka panjang.



Gambar 4: Suasana Pembukaan PKM di Aula Sanggar Belajar, Dok. Tim Kegiatan dilanjutkan dengan pembagian kelompok belajar berdasarkan tingkat/kelas santri untuk mendapatkan materi dari akademisi Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana di ruang kelas lantai 2 gedung Sanggar belajar. Penyampaian materi diawali dengan pengenalan tentang latarbelakang dan kondisi masing-masing santri dan santriwati yang kesemuanya adalah keturunan warga negara Indonesia yang telah berdiaspora di Malaysia selama puluhan tahun dan orang tua mereka sebagai Pekerja Migran Indonesia (PMI).



Gambar 5 & 6: Penyampaian materi, sharing dan diskusi, Dok. Tim

Adapun materi secara umum dijelaskan tentang: (1). Pendidikan nilai dan karakter bangsa menjadi fokus untuk membangun SDM unggul bangsa Indonesia, (2). Integritas kebangsaan sebagai kebutuhan mendasar dalam mewujudkan kualitas dan keunggulan sebuah bangsa, (3). Tantangan perubahan tata nilai kebangsaan yakni integritas rendah dan kepribadian yang terpecah (*split personality*), (4). Pendidikan Agama Islam merupakan potensi untuk membangun moral bangsa dan perilaku keberagamaan, (5). Budaya bangsa dan pentingnya integritas kebangsaan bagi peserta didik ketika menetap di negara lain, (6). Beradaptasi tanpa kehilangan jati diri kebangsaan, (7). Mengutamakan kepentingan bangsa diatas kepentingan pribadi, (8). Menghormati keberagamaan budaya dan agama, (9). Cara membangun integritas diri tentang

kebangsaan yakni gotong royong, toleransi antar sesama/umat beragama, patuh pada hukum yang berlaku, memperingati hari nasional/upacara bendera, memiliki dan menghargai budaya Indonesia, memahami budaya lain & budaya sendiri, (10). Mencintai tanah air merupakan bagian dari iman, (11). Mengamalkan sikap jujur dalam segala hal, mempelajari nilai-nilai kepedulian, kesabaran dan tanggung jawab, merasa bangga, setia dan selalu sadar pada budaya sendiri dan selalu menjadi contoh dan teladan dalam berbagai aspek kehidupan sesuai ajaran Islam. Selama penyajian materi juga berlangsung sharing dan tanya jawab antara peserta dan narasumber. Setelah itu berlangsung sesi diskusi bersama sejumlah pendidik/uztas terkait integrasi nilai karakter integritas nasional dalam pendidikan agama Islam. Adapun tahap akhir dilaksanakan berupa pemberian bantuan makanan bagi para santri dan santriwati.



Gambar 7: Sharing dan diskusi integrasi nilai integritas dalam layanan pembelajaran pendidikan agama Islam, Dok. Tim.

Temuan kegiatan ini menunjukkan sejumlah santri/ santriwati memiliki tempat kelahiran Indonesia dan Malaysia. Adapun suku

asal siswa yaitu Jawa, Sunda, Bugis, Mandar, Batak, Minangkabau, Bima dan Banjar yang kesemuanya beragama Islam. Sejalan temuan Ika Sari, (2019) mengungkapkan jika anak sekolah luar negeri memiliki indentitas yang multikultural selain masih memiliki budaya asli juga mengadopsi budaya baru dimana ia berada.

Para santri/santriwati merupakan keturunan warga diaspora Indonesia yang lahir, tumbuh dan menetap lama, namun memiliki keterbatasan yakni sebagian besar peserta belum pernah mengunjungi Indonesia dan tidak mengenal Indonesia secara baik misalnya sejarah Indonesia, seni dan budaya tradisional, bahasa, kondisi geografis, pariwisata, kota-kota, perkembangan politik maupun indentitas lainnya. Adapun latarbelakang pekerjaan orang tua santri dan santriwati yakni sebagai Pekerja Migran Indonesia baik sebagai buruh perkebunan dan pertanian, tenaga pengajar, pedagang, tukang dan sektor rumah tangga. Berdasarkan penjelasan para peserta mereka memilih untuk menempuh pendidikan di Sanggar Belajar An-Nahdloh untuk mendapatkan akses pendidikan yang memadai sebab Sanggar tersebut selain sebagai lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren juga mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan umum dengan menggunakan kurikulum terintegrasi (terpadu) yaitu kurikulum kepesantrenan dan kurikulum nasional Indonesia.



Gambar 8 & 9: Narasumber, tim PKM dan peserta di SMP An-Nahdloh Selangor Malaysia, Dok. Tim

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan santri/santriwati makin memahami dan menyadari pentingnya karakter integritas, identitas nasional dan budaya Indonesia yang beragam. Respon kegiatan ini juga menunjukkan pula bahwa Sanggar Bimbingan Belajar ini terus berupaya menumbuhkan karakter budaya bangsa. Karakter dalam konteks ini ialah kepribadian, jiwa dan hati, prilaku dan budi pekerti, personalitas, berperilaku, yang menjadi sifat, tabiat watak (Tatik, 2011). Hal ini juga menunjukkan bahwa penguatan karakter integritas diberbagai lembaga-lembaga pendidikan Indonesia telah mengalami perkembangan secara signifikan, (Umar et al., 2024).

Adapun manfaat yang dirasakan peserta yakni mendapatkan wawasan nilai karakter dan budaya bangsa serta keterampilan hidup yang

sejalan dengan nilai-nilai agama Islam guna meningkatkan kualitas hidup dan interaksi sosial ditengah keberagaman suku, budaya, adat-istiadat, bahasa dan agama dimana ia belajar dan menetap. Mendapatkan solusi penyelesaian terkait masalah-masalah belajar, mendapatkan jaringan pergaulan sosial sehingga mendukung upaya diri dalam meningkatkan kesadaran dan nasionalisme.

Adapun dampak nyata kegiatan ini ialah antusiasme dan partisipasi aktif santri/santriwati dalam pembelajaran, menunjukkan daya tarik tentang penting memiliki karakter integritas, identitas nasional dan budaya Indonesia, terbangunnya ukhuwa Islamiyah, jaringan dan kemitraan antara komunitas Sanggar, orang tua siswa dan para akademisi Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai. Karena kemitraan dalam pendidikan karakter sangat penting yaitu orang tua dirumah, guru/pendidik di sekolah dan masyarakat luas (Faturrahman et al., 2013).

Pembelajaran karakter santri sesungguhnya telah diupayakan di lingkungan Sanggar diantaranya dalam bentuk pembiasaan kedisiplinan hidup dan belajar, pengembangan kemandirian hidup secara intensif, pembelajaran kelas dan diluar kelas, maupun kegiatan ekstrakurikuler lainnya, (Tang et al., 2024).

Manajemen dan sistem pendidikan di Sanggar Bimbingan Belajar ini menerapkan hal

serupa pondok pesantren pada umumnya yang ada di Indonesia. Sistem pembelajaran yang sistematis, integratif, dan terprogram dalam bentuk kegiatan sehari-hari telah berkontribusi meningkatkan pemahaman dan karakter santri/santriwati seperti; (1). Karakter kejujuran, yakni menyelesaikan tugas dengan jujur, (2). Bertanggung jawab dan menyadari kewajiban dan hak sebagai pelajar, (3). Disiplin yakni taat dan patuh pada aturan yang berlaku, (4). Menghormati perbedaan dan kesamaan hak, (5). Menghormati identitas dan budaya bangsa. Sistem tersebut telah sejalan dengan penguatan karakter integritas melalui pendekatan berbasis nilai-nilai utama oleh (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), yaitu kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, keadilan dan cinta tanah air.

Selain itu terdapat faktor penghambat (tantangan) dan peluang yang dihadapi Sanggar Bimbingan Belajar SMP An-Nahdloh Selangor dalam mengembangkan penguatan integritas kebangsaan yaitu:

Pertama, Sanggar Bimbingan Belajar ini tergolong lembaga pendidikan Islam yang masih berusia muda diresmikan tahun 2022 sehingga masih terus berupaya mencari dan membentuk format yang memiliki kekhasan dibanding lembaga pendidikan Islam ditempat berbeda.

Kedua, Aksesibilitas dan sarana prasarana yang terletak di area perkebunan Sawit menjadi

kendala akses warga. Hal ini pula menjadikan Sanggar Bimbingan Belajar sebagai lembaga pendidikan pesantren untuk menampung para siswa. Ini sejalan temuan Delina et al., (2023) jika sarana dan prasarana tidak selengkap dengan sekolah di Indonesia sehingga pembelajaran juga terbatas.

Ketiga, Perbedaan latarbelakang dan kondisi ekonomi keluarga santri/santriwati serta keterbatasan orang tua mendidik disebabkan faktor pekerjaan memenuhi kebutuhan pokok, karena itu Sanggar Bimbingan Belajar menjadi alternatif pendidikan anak mereka.

Keempat, Para santri/santriwati memiliki keterbatasan mengakses lokasi formal dan lembaga pendidikan ideal lainnya di negara bagian Malaysia hal ini disebabkan jarak yang jauh dari tempat tinggal mereka ke pusat pendidikan di kota-kota besar, sebagian besar santri/santriwati di SMP ini tidak memiliki dokumen resmi kenegaraan.

Kelima, Minimnya SDM (tenaga pendidik dan kependidikan) yakni hanya terdiri dari Mudir, guru dan dewan pengajar maupun tenaga administrasi sehingga pembelajaran belum secara optimal. Sejalan temuan (Delina et al., 2023), jika SILN mengalami keterbatasan pendidik profesional. Karena itu hal yang berpengaruh terhadap penguatan karakter profil pelajar Pancasila perlu memperhatikan kekuatan lain seperti visi kepala sekolah, kompetensi pendidik, sarana dan prasarana,

sosialisasi, pelibatan tokoh masyarakat (Zakso, 2021).

Keenam, Beban kurikulum dan sistem pembelajaran terintegrasi yang ketat yakni santri/santriwati mengikuti pembelajaran umum dan kepesantrenan secara bersamaan selama 24 jam dengan aturan yang ketat. Artinya terdapat beban kurikulum dalam lembaga pendidikan formal tersebut, sanggar ini menerapkan kurikulum pendidikan nasional Indonesia (Fitriati et al., 2014), juga kurikulum pondok pesantren. Dengan integrasi kurikulum, sangat memungkinkan terwujudnya pengembangan dan internalisasi karakter integritas kebangsaan yang berbasis layanan pendidikan agama Islam dalam semua aspek pembelajaran.

Ketujuh, Tantangan nilai-nilai global dan multikultural, santri/ santriwati serta peran pendidik di Sanggar Bimbingan dipengaruhi oleh faktor dominasi nilai-nilai global dimana mereka berada. Karena itu perlu memperkuat nilai-nilai keagamaan yang moderat sesuai ciri khas Indonesia dan anti radikalisme, (Sofyan & Lesmana, 2022). Selain itu pendidikan multikultural juga sangat membantu anak-anak Indonesia yang memiliki keturunan campuran agar dapat menunjukkan jati dirinya tanpa ada pemaksaan memihak pada salah satu kewarganegaraan yang berbeda (Anggraeni & Usteadza, 2023). Termasuk pendidikan kewarganegaraan untuk memulihkan kesadaran

kebangsaan warga diaspora, (Rengganis et al., 2023). untuk memperkuat nasionalisme anak Indonesia di Malaysia membutuhkan pendekatan holistik seperti melalui pendidikan, budaya, teknologi, dan kolaborasi antar pihak, (Suryaningsi et al., 2025).

Kedelapan, Sistem pembelajaran yang humanis, disiplin dan memadukan keseimbangan belajar dan ibadah sebagai sebuah keunggulan, sekaligus tantangan yang harus dipertahankan dan dikembangkan. Bagi santri/santriwati, pendidik dan warga disekitar Sanggar Bimbingan Belajar merupakan panutan penting dalam menumbuhkan karakter integritas mereka. Selain itu pembelajaran dalam kelas telah didukung penggunaan media papan tulis, gambar/kaligrafi, laptop dan LCD. Untuk mengoptimalkan penguatan karakter integritas kebangsaan membutuhkan media berbeda seperti media berbasis budaya Indonesia, media wayang, ketoprak, reog, praktek pembuatan dan pengenalan makanan tradisional, rumah khas suku-suku, tarian dan bahkan bermain drama. Selain itu umumnya pendidik masih menggunakan metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab dan diskusi sehingga membutuhkan pengembangan dan inovasi metode pembelajaran karakter.

Sanggar Bimbingan Belajar SMP An-Nahdloh Selangor sebagai lembaga pendidikan Islam berbasis pondok pesantren yang sedang berkembang dan berada dalam naungan KBRI,

SIKL maupun Ormas Islam Nahdlatul Ulama (NU) tentu mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah maupun komunitas diaspora Indonesia terkait pentingnya karakter budaya bangsa Indonesia. Pendidikan di Sanggar ini telah sejalan dengan visi SIKL yakni mewujudkan siswa yang bertaqwa, berbudi pekerti dan berbudaya, berprestasi serta berwawasan global. Mewujudkan karakter dan akhlak mulia, utuh dan seimbang sesuai standar (Asmani, 2011). Muara proses yang dituju yakni menjadikan seseorang sebagai insan kamil, istiqomah dan berintegritas (Umar et al., 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti kegiatan ini para santri/santriwati telah memahami nilai-nilai karakter integritas kebangsaan dan budaya Indonesia, serta pendidik dapat mengembangkan dan mengintegrasikan nilai integritas kebangsaan dalam layanan pendidikan agama Islam dengan baik. Hasil kegiatan ini juga menunjukkan bahwa santri/ santriwati dan guru/pendidik mendapatkan wawasan, manfaat, dampak dan capaian positif yang dapat dipertahankan dan dikembangkan dimasa yang akan datang.

Mengoptimalkan pendidikan karakter pada Komunitas Sanggar Bimbingan Belajar SMP An-Nahdloh Selangor Malaysia sesungguhnya membutuhkan perhatian berupa

pendampingan penguatan dan pengembangan secara intensif oleh pihak-pihak terkait menggunakan metode, strategi dan pendekatan yang berbeda terkait karakter integritas kebangsaan dan layanan pendidikan agama Islam. Selain itu kebutuhan terkait SDM pendidik dan tenaga kependidikan profesional, sarana prasarana, optimalisasi beban kurikulum dan sistem pembelajaran integratif, dokumen legal para santri/santriwati dan kerjasama pemerintah dan komunitas diaspora.

Pengabdian masyarakat sebagai salah satu Catur Darma Perguruan Tinggi sangat penting dapat dilakukan secara terprogram, kolaboratif dan berkelanjutan sehingga akan lebih berdampak pada terwujudnya indikator integritas dalam kehidupan sehari-hari santri/santriwati. Hal ini juga berkontribusi dalam mendukung terwujudnya Sanggar Bimbingan Belajar SMP An-Nahdloh Selangor Malaysia sebagai lembaga pendidikan Islam yang unggul, berdaya saing dan makin dipercaya masyarakat diaspora Indonesia khususnya warga Pekerja Migran Indonesia di Malaysia. Selain itu hasil kegiatan ini dapat menjadi sumber dan bahan informasi dan referensi ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N. N., & Usteadza, L. S. 2023. Multicultural Education in Indonesian Diaspora Families (Study Case: Gelin Community). *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 79–86. <https://doi.org/10.37895/educative.v1i2.76>
- Annisa Nur Asrofah, Nadiya Ruhma, Alfiyatur Rohmaniah, Fatihatul Ulya, Alvina Safitri, & Husni Mubarak. 2023. Dampak Pertemuan Dua Kultural Di Sekolah Indonesia Luar Negeri (Sekolah Indonesia Den Haag- Sidh) Pada Siswa Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar. *Educational Learning and Innovation*, 1(2), 98–116. <https://doi.org/10.46229/elia.v1i1>
- Asmani, J. M. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah (III)*. Diva Press.
- Delina, M., Madani, F., & Kardiman, Y. 2023. Enrichment Program for Sekolah Indonesia Luar Negeri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Aplikasinya (JPMSA)*, 3, 2809–8153. <https://doi.org/10.21009/jpmsa.v3i1.34763>
- Faturrahman, P., As., S., & Feni, F. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. PT. Refika Aditama.
- Firdaus, A. D. G., & Muammar Y, G, S. 2024. Mengenal Identitas dan Integrasi Nasional Indonesia. *MESIR: Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion*, 1(2), 475–483. <https://doi.org/10.57235/mesir.v1i2.3026>
- Firdaus, Rahman, H., Umar, Ni'mah, S., & Harmilawati. 2019. Conception of Religion Teacher in Bugis Makassar Cultural Context. *1st Borobudur International Symposium on Humanities, Economics and Social Sciences (BIS-HESS 2019)*, 436, 960–965. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200529.201>
- Fitriati, R., Romdana, R., & Rosyidi, U. 2014. The Practice of the School Principal's Leadership in Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL): The Study of Leadership Styles and Techniques with Cognitive Mapping Approach. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*,

- 115(Icicles 2013), 258–268.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.02.434>
- Hashim, C. N., & Langgulung, H. 2008. Islamic Religious Curriculum in Muslim Countries: The Experiences of Indonesia and Malaysia. *Bulletin of Education & Research*, 30(1), 1–19.
- Hashim, I. 2006. *An Integrated Concept Of Islamic Education: A Study On Islamic Education In Muslim Religious Secondary Schools In Selangor, Malaysia* (Issue July). University of Abertay Dundee.
- Ias114. (n.d.). *Fakultas Agama Islam UMS Kunjungan Kerjasama ke Sekolah Indonesia Kuala Lumpur*. FAI UMS. <https://fai.ums.ac.id/fakultas-agama-islam-ums-kunjungan-kerjasama-ke-sekolah-indonesia-kuala-lumpur/>
- Ika Sari, D. 2019. Multikulturalisme: Identitas Budaya Individu Di Luar Negeri (Studi Pada Siswa Sekolah Indonesia Singapura, Ltd.). *Jurnal Kalacakra*, 49(1), 76.
- Kebudayaan, K. P. dan. 2017. *Penguatan Pendidikan Karakter: Orientasi Pendidikan Nasional dalam Membangun Karakter Bangsa*. Kemdikbud.
- Kemdikbudristek. 2015. *Kemdikbud Terus Upayakan Peningkatan Mutu Sekolah Indonesia di Luar Negeri*. Kemdikbud.go.id.
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2015/12/kemdikbud-terus-upayakan-peningkatan-mutu-sekolah-indonesia-di-luar-negeri-4944-4944-4944>
- Kholidah, L. N. 2015. Pola Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan. *At-Ta'dib: Journal of Pesantren Education*, 10(2), 325–340.
<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/459>
- Listyaningsih, L. 2021. Preparing Independent Golden Millennial Generation Through Character Education. *Proceedings of the 2nd Annual Conference on Education and Social Science (ACCESS 2020) Preparing*, 556(Access 2020), 162–167.
- Munawir, P., Feni, K., Rahmadi, A., & Maisaroh, R. 2024. Youth character building through quality education in realizing golden Indonesia 2045. *Journal of Ecohumanism*, 3(4), 180–192.
- Nasional, K. P. 2010. *Bahan Ajar Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa*. Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Nasional, K. P. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Noelliste, M. 2013. Integrity: An Intrapersonal Perspective. *Human Resource Development Review*, 12(4), 474–499.
<https://doi.org/10.1177/1534484313492333>
- Rahman, H., Jamaluddin, & Umar. 2020. The Development of Character Education Model Based on School Culture. *1st Borobudur International Symposium on Humanities, Economics and Social Sciences (BIS-HESS 2019)*, 436(5), 596–601.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.200529.125>
- Rengganis, A. P., Prianto, A. L., Harakan, A., & Muchsin, A. 2023. Strengthening national identity among Indonesian diaspora in general Santos city, Philippines. *Humanities, Arts and Social Sciences Studies*, 23(3), 539–552.
- Riyanto, J. 2017. National Vigilance, State Defense and National Integration. *Majalah Wira, Puskom Publik Kemhan*, 1–82.
- Ryoo, J. ., Crawford, J., Moreno, D., &

- McLaren, P. 2009. Critical Spiritual Pedagogy: Reclaiming Humanity through a Pedagogy of Integrity, Community, and Love. *Power and Education*, 1(1), 132–146. <https://doi.org/10.2304/power.2009.1.1.132>
- Sofyan, A., & Lesmana, J. A. 2022. Defense Strategy of Religious , Pancasila , and National Culture in Indonesian School and Indonesian Diaspora as Anti-Radicalism Efforts. *Journal of Education and Training*, 9(2), 158–177. <https://doi.org/10.5296/jet.v9i2.20054>
- Suryaningsi, S., Mulawarman, W. G., & Nugroho, D. 2025. Increasing Nationalism and Character of Indonesian Children in Malaysia : Facing Cultural Challenges in Maintaining National Values. *GSCE: Global Sustainability and Community Engagement*, 01(02), 83–90.
- Tang, A., Aji, A. P., & Bachtiar, A. 2024. Membentuk Karakter Unggul dengan Sistem Boarding School di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Sorong. *Journal of Education Research*, 5(4), 5711–5721.
- Tatik, A. S. J. A. E. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran; Strategi Analisis dan Pengembangan Karakter Siswa dalam Pembelajaran*. Prestasi Pustaka.
- Umar, Mahdi, H., Rahmatullah, & Siar, N. 2024. Integrity Character Education in Indonesia : Systematic Literature Review and Bibliometric Analysis. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 16, 5457–5472. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.5644>
- Umar, Setyosari, P., Kamdi, W., & Sulton. 2021. Exploration of moral integrity education and superior cadre leadership at madrasah boarding school indonesia. *International Journal of Instruction*, 14(4), 753–774. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14443a>
- Yusutria, Y., Charles, C., Yuliana, A. T. R. D., & Yuherman, Y. 2024. Preparing millennials for tomorrow: The evolution of character education in Indonesian Islamic Boarding Schools. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 12(1), 32–46. <https://doi.org/10.26555/almisbah.v12i1.8234>
- Zakso, A. 2021. The Effect of Strengthening Character Education on Tolerance Increasing and Development of Pancasila Students in Border Area : Case of West Kalimantan Province. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 10(5), 232–248.
- Zunaidi, A. 2024. *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.